# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENJASKES MATERI BOLA VOLI MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN 3 PADAMARA

Lalu Satrawijaya
SDN 3 Padamara
Lalu.satrawijaya@gmail.com

**Abstrak**

Melalui Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik Penjaskes pada materi Materi Bola Voli dengan berusaha memakasimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan gerakan praktik seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran praktik berlangsung dalam bentuk kegiatan praktik siswa tentang materi yang dibahas pada saat itu. Kualitas pembelajaran praktik lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini adalah Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui. peningkatan Prestasi belajar Penjaskes Materi Bola Voli Melalui Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia Tahun Pelajaran 2017/2018.Dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 78 %, dapat meningkat menjadi 89 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes dengan ketuntasan mencapai 89 %.

***Kata Kunci:*** Metode Pembelajaran Demonstrasi, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

**Prof. H. Mahmud Yunus:** Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

**Ki Hajar Dewantara**: Menurutnya pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

**Frederick J. Mc Donald**: mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan ialah suatu proses yang arah tujuannya adalah merubah tabiat manusia atau peserta didik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. **UU No. 20 Tahun 2003.** Tujuan Pendidikan Nasional maksudnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk membentuk potensi anak didk atau siswa supaya menjadi insan yang berahklak mulia serta bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan

Nya, dan agar menjadi anak yang berilmu, trampil, kreatif bisa mandiri dan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap UUD

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan (Depdiknas, 2003:5-6).

Ruang lingkup olahraga meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi, dan olahraga pendidikan. Salah satu bagian dari olahraga pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya, olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bola voli.

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di SD Negeri 3 Padamara kecamatan Sukamulia masih banyak ditemukan masalah di antaranya adalah kurangnya penguasaan teknik passing atas. Siswa kelas IV dalam melakukan passing atas masih merasa takut terhadap bola. Siswa juga beranggapan bahwa bola itu berat dan siswa takut jika jari tangan akan cedera akibat menahan bola. Selain itu, siswa tidak berani melihat arah datangnya bola ketika melakukan passing atas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar teknik passing atas bola voli. Selama ini teknik yang diberikan guru pendidikan jasmani dalam mengajar passing atas masih sulit dipelajari oleh siswa, akibatnya siswa kurang terampil dalam melakukan passing atas bola voli.

Terbukti dari hasil evaluasi. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memberlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dari berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan-pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjas di sekolah-sekolah. Di sini peneliti akan menguraikan landasan ilmiah yaitu dari sudut pandang psikologis, sudut pandang biologis, dan yang terakhir sudut pandang sosiologis.

Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak, serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya kelainan pada fisik, tetapi juga dalam kaitanya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola fikir, serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan.

Program pendidikan jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak, dan yang paling penting adalah sumbangan apa yang dapat diberikan oleh program pendidikan jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak.

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi pada tubuh, disamping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fiskal dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Secara biologis, manusia dirancang untuk menjadi makhluk yang aktif. Meskipun perubahan zaman dan peradaban telah menyebabkan penurunan dalam jumlah aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar yang

berkaitan dengan kehidupan. Sebenarnya tubuh manusia tidak berubah, karenanya manusia harus tetap menyadari bahwa dalam hal kesehatan tubuhnya, dasar biologisnya menuntut dan mengakui pentingnya aktifitas fisik yang keras dalam hidupnya. Dalam hal inilah pendidikan jasmani yang baik disekolah dan dimasa-masa berikut dalam hidupnya dipandang amat penting dalam menjaga kemampuan biologis manusia.

Pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktivitas pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi dalam proses penjas diantaranya adalah kepemimpinan, karakter, moral, dan daya juang.

Sosiologi berkepentingan dengan upaya mempelajari manusia dan aktivitasnya dalam kaitanya dengan atau interaksi antar satu manusia dengan manusia lainya. Seorang guru penjas sesunguhnya seorang sosiologis yang perlu mengetahui prinsip-prinsip sosiologi agar mampu memanfaatkan proses pembelajarannya untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui penjas.

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran penjaskes kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia ternyata kami menjumpai masalah antara lain

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar,
2. Tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran,
3. Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat ceramah saja,
4. Siswa sering tidak masuk sekolah,
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Pestasi belajar Penjaskes di kelas IV secara umum sangat rendah .

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Padamara kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan usia rata-rata 10-11 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2018

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas Kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualititatif)

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setiap indikator prilaku guru pada penelitian ini, dinilai dengan menggunakan penskoran penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Skor 4 jika 3 (semua) deskriptor yang nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor yang nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor yang nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang nampak

Untuk penentuan kriteria penilaian berdasarkan skor rata-rata yaitu :

BS ( Baik Sekali) : Jika $3,0 <$ rata-rata skor $\leq 4,0$

B (Baik) : Jika $2,0 <$ rata-rata skor $\leq 3,0$

C (Cukup) : Jika $1,0 <$ rata-rata skor $\leq 2,0$

K (Kurang) : Jika $0,0 <$ rata-rata skor $\leq 1,0$

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu $M_i$ dan $SD_i$ dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100) ) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

$M_i$ = Mean ideal

$SD_i$ = Standar Deviasi ideal

Tabel 11. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

| Interval | Kategori |
|---|---|
| $AS \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$ | Sangat Aktif |
| $M_i + 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 1{,}5 SD_i$ | Aktif |
| $M_i - 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 0{,}5 SD_i$ | Cukup Aktif |
| $M_i - 1{,}5\ SD_i \leq AS < M_i - 0{,}5 SD_i$ | Kurang Aktif |
| $AS < M_i - 1{,}5\ SD_i$ | Sangat Kurang Aktif |

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \qquad \text{dan} \qquad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \qquad\qquad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \qquad\qquad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 12 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

| Nilai | Kategori |
|---|---|
| AS ≥ 4,5 | Sangat Aktif |
| 3,5 ≤ AS < 4,5 | Aktif |
| 2,5 ≤ AS < 3,5 | Cukup Aktif |
| 1,5 ≤ AS < 2,5 | Kurang Aktif |
| AS < 1,5 | Sangat Kurang Aktif |

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 70 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 70 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika ≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2{,}5 \leq AS < 3{,}5$.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

### 1. Siklus I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk materi bola voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| Pertama | 4 | 3,6 | 3,6 | 3 | 3 | 3 | 20,2 | 3,3 | CA |
| Kedua | 4 | 3,6 | 3,6 | 3,3 | 3 | 3,3 | 20,8 | 3,4 | CA |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,3 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,4 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | | |
| Pertama | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 | 2,8 | B |
| Kedua | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 3,2 | BS |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,2. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 9. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 64 % (lampiran 9) dengan nilai rata-rata 70 . Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 64 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk materi Bola Voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| Pertama | 4,6 | 4 | 4,3 | 4,3 | 4 | 4 | 25,2 | 4,2 | A |
| Kedua | 5 | 4,3 | 4,3 | 4,3 | 4,6 | 4,3 | 26,8 | 4 | A |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 25,2 dan pertemuan 2 adalah 26,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong akatif dan meningkat.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak | | | | | | | Σ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | | |
| Pertama | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 25 | 2,57 | BS |
| Kedua | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 26 | 3,71 | BS |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 25 dan pertemuan 2 adalah 26. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik sekali

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 89 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan menggunakan metode

pembelajaran demonstrasi dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes pada materi Bola Voli.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong meningkat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes materi bola voli pada siswa kelas Kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,3. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6.

Terkait dengan hasil ulangan praktik pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Evaluasi Praktik Pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil |
|---|---|---|
| 1 | Nilai Terendah | 55 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 3 | Rata-rata | 70 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 23 |
| 5 | Jumlah siswa yang ikut tes | 36 |
| 6 | Persentase yang tuntas | 64% |

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Ringkasan Hasil Evaluasi Praktik Pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil |
|---|---|---|
| 1 | Skor Terendah | 60 |
| 2 | Skor Tertinggi | 80 |
| 3 | Rata-rata | 73 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 32 |
| 5 | Jumlah siswa yang ikut tes | 36 |
| 6 | Persentase yang tuntas | 89 % |

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi praktik dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Penjaskes pada materi Bola Voli melalui penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi bola voli.

## KESIMPULAN

1. Penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran penjaskes materi bola voli pada siswa Kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori baik dengan nilai rata-rata 3,4 sampai dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,3.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes dan materi bola voli Kelas IV SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia Tahun Pembelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 64 % dan siklus II sebesar 89 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
uhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
_____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.